

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Deskripsi Umum Perusahaan

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan di dalam negeri yang bergerak di bidang dagang yaitu distributor bahan kebutuhan pangan. PT. XYZ juga menjadi *supplier* bagi sebagian besar supermarket maupun industri makanan. PT. XYZ sendiri mengembangkan perusahaannya di dua kota yaitu di Surabaya dan Malang Jawa Timur. Status perpajakan PT. XYZ sendiri sudah menjadi PKP sejak tahun 2007 dan termasuk ke dalam WP yang terdaftar di salah satu KPP di Surabaya Selatan.

2.2 Hasil Pelaksanaan

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi barang dalam memperlakukan pendistribusian maupun menerima barang dari pihak pabrik, PT. XYZ mengambil kebijakan dengan menggunakan metode penilaian persediaan FIFO. Hal ini sudah sesuai berdasarkan Pasal 10 ayat 6 Undang-Undang nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh) yang mengatur bahwa penilaian persediaan barang hanya boleh menggunakan harga perolehan, sedangkan penilaian pemakaian barang untuk penghitungan harga pokok hanya boleh dilakukan dengan cara FIFO dan *Average*.

Dalam mengelola persediaannya agar lebih efisien kebijakan yang dilakukan PT. XYZ bertujuan untuk mencari harga pokok penjualan yang lebih

kecil, sehingga akan berpengaruh dalam laba kena pajak perusahaan, dan selanjutnya juga akan berpengaruh pada PPh terutang perusahaan.

2.2.1 Perhitungan dengan Metode FIFO

Metode penilaian persediaan FIFO menurut Stice (2011:667) adalah “metode yang didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk”. Seperti yang kita ketahui metode penilaian persediaan FIFO ini menekankan arus nilai sesuai dengan arus barang karena nilai persediaan yang pertama diperoleh atau pembelian terdahulu langsung dibebankan dalam operasi periode berjalan, sehingga nilai persediaan yang tersisa adalah pembelian terakhir. Artinya harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pembelian barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang pertama selanjutnya disusul dengan dimasukkan barang berikutnya, persediaan akhir dibebani harga pokok pembelian yang terakhir.

Berikut ini adalah tabel perhitungan metode penilaian FIFO, dalam rincian transaksi didalam tabel ini di ambil 5 sampel produk dari semua produk yang tersedia di PT.XYZ dalam transaksi bulan desember 2019.

Tabel 2. 1 Data Perhitungan Persediaan PT. XYZ dengan Metode FIFO

PERHITUNGAN FIFO												
PT. XYZ												
MASA DESEMBER 2019												
No	Nama Stock	Tanggal	Penjualan			Tanggal	Pembelian			Saldo		
			Qua	Harga	Tot		Qua	Harga	Tot	Qua	Harga	Tot
1	KKM KREMER 48X500									1.200	9.479	11.374.800
	KKM KREMER 48X500				04/12/19	900	9.000	8.100.000		1.200	9.479	11.374.800
										900	9.000	8.100.000
	KKM KREMER 48X500	05/12/19	900	9.479	8.531.100					300	9.479	2.843.700
										900	9.000	8.100.000
	KKM KREMER 48X500	09/12/19	300	9.479	2.843.700					500	9.000	4.500.000
			400	9.000	3.600.000							
	KKM KREMER 48X500				16/12/19	700	9.000	6.300.000		1.200	9.000	10.800.000
	TOTAL		1.600		14.974.800		1.600	14.400.000				10.800.000
2	SANIA JRG 18LT									200	215.000	43.000.000
	SANIA JRG 18LT				05/12/19	150	208.000	31.200.000		200	215.000	43.000.000
										150	208.000	31.200.000
	SANIA JRG 18LT				06/12/19	250	210.000	52.500.000		200	215.000	43.000.000
										150	208.000	31.200.000
										250	210.000	52.500.000
	SANIA JRG 18LT	10/12/19	25	215.000	5.375.000					175	215.000	37.625.000
										150	208.000	31.200.000
										250	210.000	52.500.000
	SANIA JRG 18LT	11/12/19	98	215.000	21.070.000					77	215.000	16.555.000
									150	208.000	31.200.000	
									250	210.000	52.500.000	
SANIA JRG 18LT	13/12/19	77	215.000	16.555.000					87	207.000	18.009.000	
			63	207.000	13.041.000				250	210.000	52.500.000	
	TOTAL		263		56.041.000		400	83.700.000				70.509.000

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

3	UHT-IM FULCREAM 1000									520	13.763	7.156.760
	UHT-IM FULCREAM 1000	04/12/19	120	13.763	1.651.560					400	13.763	5.505.200
	UHT-IM FULCREAM 1000	05/12/19	43	13.763	591.809					357	13.763	4.913.391
	UHT-IM FULCREAM 1000					07/12/19	226	10.450	2.361.700	357	13.763	4.913.391
										226	10.450	2.361.700
	UHT-IM FULCREAM 1000					09/12/19	50	10.550	527.500	357	13.763	4.913.391
										226	10.450	2.361.700
										50	10.550	527.500
	UHT-IM FULCREAM 1000	14/12/19	64	13.763	880.832					293	13.763	4.032.559
										226	10.450	2.361.700
										50	10.550	527.500
	UHT-IM FULCREAM 1000	16/12/19	53	13.763	729.439					240	13.763	3.303.120
										226	10.450	2.361.700
										50	10.550	527.500
	UHT-IM FULCREAM 1000	19/12/19	134	13.450	1.802.300					106	13.763	1.458.878
										226	10.450	2.361.700
										50	10.550	527.500
	UHT-IM FULCREAM 1000					23/12/19	86	13.640	1.173.040	106	13.763	1.458.878
										226	10.450	2.361.700
										50	10.550	527.500
										86	13.640	1.173.040
	UHT-IM FULCREAM 1000	25/12/19	106	13.763	1.458.878					201	10.450	2.100.450
			25	10.450	261.250					50	10.550	527.500
										86	13.640	1.173.040
	TOTAL		545		7.376.068		362		4.062.240			3.800.990

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4	SOVIA MRGRN 15KG									400	175.835	70.334.000
	SOVIA MRGRN 15KG	03/12/19	20	175.835	3.516.700					380	175.835	66.817.300
	SOVIA MRGRN 15KG	06/12/19	40	175.835	7.033.400					340	175.835	59.783.900
	SOVIA MRGRN 15KG					10/12/19	45	153.876	6.924.420	340	175.835	59.783.900
										45	153.876	6.924.420
	SOVIA MRGRN 15KG	13/12/19	112	175.835	19.693.520					228	175.835	40.090.380
										45	153.876	6.924.420
	SOVIA MRGRN 15KG	16/12/19	76	175.835	13.363.460					152	175.835	26.726.920
										45	153.876	6.924.420
	SOVIA MRGRN 15KG	18/12/19	65	175.835	11.429.275					87	175.835	15.297.645
										45	153.876	6.924.420
	SOVIA MRGRN 15KG					23/12/19	95	174.651	16.591.845	87	175.835	15.297.645
										45	153.876	6.924.420
										95	174.651	16.591.845
	SOVIA MRGRN 15KG	25/12/19	66	175.835	11.605.110					21	175.835	3.692.535
										45	153.876	6.924.420
										95	174.651	16.591.845
	SOVIA MRGRN 15KG	27/12/19	21	175.835	3.692.535					11	153.876	1.692.636
			34	153.876	5.231.784					95	174.651	16.591.845
	TOTAL		434		75.565.784		140		23.516.265			18.284.481

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

5	BIB SANIA 18LT									320	219.000	70.080.000
	BIB SANIA 18LT	04/12/19	144	219.000	31.536.000					176	219.000	38.544.000
	BIB SANIA 18LT	07/12/19	56	219.000	12.264.000					120	219.000	26.280.000
	BIB SANIA 18LT	11/12/19	87	219.000	19.053.000					33	219.000	7.227.000
	BIB SANIA 18LT					16/12/19	250	222.300	55.575.000	33	219.000	7.227.000
										250	222.300	55.575.000
	BIB SANIA 18LT	17/12/19	33	219.000	7.227.000					204	222.300	45.349.200
			46	222.300	10.225.800							
	BIB SANIA 18LT	23/12/19	150	222.300	33.345.000					54	222.300	12.004.200
	BIB SANIA 18LT					25/12/19	120	223.400	26.808.000	54	222.300	12.004.200
										120	223.400	26.808.000
	BIB SANIA 18LT	26/12/19	33	222.300	7.335.900					21	222.300	4.668.300
										120	223.400	26.808.000
	BIB SANIA 18LT	27/12/19	15	222.300	3.334.500					6	222.300	1.333.800
										120	223.400	26.808.000
	BIB SANIA 18LT					28/12/19	200	224.000	44.800.000	6	222.300	1.333.800
										120	223.400	26.808.000
										200	224.000	44.800.000
	BIB SANIA 18LT	30/12/19	6	222.300	1.333.800					56	223.400	12.510.400
			64	223.400	14.297.600					200	224.000	44.800.000
	BIB SANIA 18LT	31/12/19	40	223.400	8.936.000					16	223.400	3.574.400
										200	224.000	44.800.000
	TOTAL		674		148.888.600		570		127.183.000			48.374.400

Sumber: Data transaksi PT.XYZ, Desember Tahun 2019

Perlu diketahui penggunaan metode FIFO diatas menggunakan metode pencatatan secara perpetual. Hal ini dikarenakan metode perpetual lebih efisien dalam menyajikan keterangan mengenai persediaan dan HPP. Selanjutnya dalam menentukan HPP metode ini secara terus menerus dapat dilihat berdasarkan setiap transaksi tanpa penghitungan fisik dan saldo akhir persediaan dapat diketahui setiap penambahan persediaan dan pengeluaran persediaan dicatat secara *real time*. Penentuan HPP dalam metode pencatatan perpetual dengan cara menjumlahkan total barang yang dijual sebelum di *mark up* dengan laba menurut perusahaan selanjutnya dibawah ini adalah perhitungan rekapitulasi total stok dari 5 sampel produk PT. XYZ.

Tabel 2. 2 Rekapitulasi total stok

Rekap metode FIFO				
Bulan Desember 2019				
No	Nama	Saldo Akhir		
		Qua	Harga	Total
1	KKM KREMER 48X500	1.200	9.000	10.800.000
	TOTAL			10.800.000
2	SANIA JRG 18LT	87	207.000	18.009.000
		250	210.000	52.500.000
	TOTAL			70.509.000
3	UHT-IM FULCREAM 1000	201	10.450	2.100.450
		50	10.550	527.500
		86	13.640	1.173.040
	TOTAL			3.800.990
4	SOVIA MRGRN 15KG	11	153.876	1.692.636
		95	174.651	16.591.845
	TOTAL			18.284.481
5	BIB SANIA 18LT	16	223.400	3.574.400
		200	224.000	44.800.000
	TOTAL			48.374.400
TOTAL STOCK				151.768.871

Sumber: Data transaksi PT.XYZ, Desember Tahun 2019

Berdasarkan data perhitungan dengan metode FIFO diatas bisa di ketahui bahwa di persediaan akhir harga satuan barang tidak akan selalu sama tergantung kondisi dipasaran. Hal ini juga akan terjadi dalam transaksi di bulan berikutnya harga satuan barang pasti juga akan fluktuatif. Jumlah persediaan yang dihitung dalam metode FIFO dengan cara fisik akan mengakibatkan hasil yang sama dengan metode buku, metode FIFO akan mengakibatkan nilai persediaan dalam laporan posisi keuangan akan sama dengan harga sekarang.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari rekapitulasi total stock persediaan akhir dengan metode FIFO yakni sebesar Rp 151.768.871. Berikut ini adalah hasil perhitungan HPP dengan metode FIFO dari sisi PT. XYZ periode desember 2019:

Tabel 2. 3 Rincian HPP metode FIFO

REKAP HPP FIFO		
NO	NAMA PRODUK	HPP
1	KKM KREMER 48X500	14.974.800
2	SANIA JRG 18LT	56.041.000
3	UHT-IM FULCREAM 1000	7.376.068
4	SOVIA MRGRN 15KG	75.565.784
5	BIB SANIA 18LT	148.888.600
	TOTAL HPP	302.846.252

Sumber: Rincian HPP transaksi PT.XYZ, Desember Tahun 2019

Menurut Waren, Reef, Fess dan penerjemah Aria Paramhita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan (2005:301) “Harga pokok penjualan adalah harga jual yang terjual ke konsumen.” Sedangkan menurut Carter Usry yang diterjemahkan oleh Krista (2002:72) adalah “seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Dalam Laporan Tugas Akhir ini penulis menggunakan perhitungan HPP menurut Waren, Reef, Fess penerjemah Aria Paramhita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan (2005,301) bahwa “Harga pokok penjualan adalah harga jual yang terjual ke konsumen, hal ini bisa dilihat dalam rincian HPP dalam tabel 2.3 diatas.

Dalam perhitungan ini menggunakan metode pencatatan perpetual sehingga HPP ditentukan dengan cara total keseluruhan harga penjualan. Berdasarkan dari rincian total HPP metode FIFO di atas sebesar Rp 302.846.252. Diasumsikan nilai sebesar Rp 302.846.252 tersebut sudah termasuk dalam bagian dari total keseluruhan HPP di dalam laporan Laba Rugi PT. XYZ periode desember 2019. Berikut ini adalah laporan Laba Rugi PT. XYZ dalam periode desember 2019 :

Tabel 2. 4 Laporan Laba Rugi PT. XYZ dengan metode FIFO

PT. XYZ	
LAPORAN LABA & RUGI	
PER 31 DESEMBER 2019	
PERKIRAAN AKUN	NOMINAL
REVENUE	
Pendapatan Usaha	Rp 29.152.224.910
Total Penghasilan	Rp 29.152.224.910
COST OF REVENUE	
Biaya Pokok Penjualan	Rp 22.207.153.031
Total Cost Of Revenue	Rp 22.207.153.031
Laba Rugi Kotor	Rp 6.945.071.879
BEBAN ADMINISTRASI & UMUM	
Biaya Gaji Karyawan	Rp 1.218.605.000
Biaya Administrasi Penjualan	Rp 24.912.109
Biaya Materai	Rp 2.387.000
Biaya Bunga Pinjaman	Rp 488.326.182
Biaya Bunga Leasing	Rp 12.803.286
Biaya Perjalanan Dinas	Rp 91.000
Biaya Listrik	Rp 42.961.579
Biaya Telepon	Rp 5.820.579
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp 12.304.700
Biaya Perlengkapan	Rp 12.719.785
Biaya Komunikasi (Internet)	Rp 5.689.929
Biaya Pposisi Bank	Rp 1.625.000
Biaya Pemeriksa	Rp 10.216.170
Biaya Retribusi Lingkungan	Rp 14.620.000
Biaya Transportasi	Rp 33.000.000
Biaya Konsumsi	Rp 16.068.600
Biaya Sumbangan	Rp 4.100.000
Biaya Perbaikan/ Part Inventaris	Rp 89.980.000
Biaya Pemeliharaan Kantor	Rp 2.029.000
Biaya Administrasi Bank	Rp 57.396.877
Biaya PBB	Rp 4.026.400
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 50.850.000
Biaya Penyusutan Inventaris	Rp 115.672.995
Biaya Lain-lain	Rp 877.588.002
Total Beban Administrasi & Umum	Rp 3.103.794.193
Laba Usaha/ Net Loss	Rp 3.841.277.686
PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA	
PENDAPATAN DILUAR USAHA	
Pendapatan Bunga Bank	Rp 342.815
Total Pendapatan Usaha Lainnya	Rp 342.815
BIAYA DILUAR USAHA	
Beban Pajak Bunga Bank	Rp 68.563
Net/Loss Pendapatan Sebelum Pajak	Rp 68.563
TOTAL PENDAPATAN	
Rugi Laba Sebeleum Pajak	Rp 3.841.551.938
(Koreksi Positif dan Negatif)	
Biaya Lain-Lain	Rp 877.588.002
Biaya Bunga Pinjaman	Rp 488.326.182
Beban Pajak Bunga Bank	Rp 68.563
Pendapatan Bunga Bank	Rp 342.815
PENGHASILAN KENA PAJAK	Rp 2.475.637.754

Dari laporan Laba Rugi di atas kita bisa mengetahui bagaimana perlakuan metode FIFO dari sisi perusahaan dan dimana HPP diasumsikan dari 5 sampel diatas sudah termasuk ke dalam biaya pokok penjualan secara keseluruhan. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan Pajak terutang dari sisi PT. XYZ dimana jika PT. XYZ melakukan perhitungan PPh badan terutang dengan menggunakan metode FIFO. Berikut perhitungan PPh terutang PT. XYZ dari sisi perusahaan.

PPHPSL 31 E					
FASILITAS	$\frac{4.800.000.000}{29.152.224.910}$	X Rp	2.475.637.754	= Rp	407.621.074
TIDAK FASILITAS		Rp	2.475.637.754 - Rp	407.621.074	= Rp 2.068.016.680
PPH TERUTANG					
FASILITAS		12,50% X Rp	407.621.074	= Rp	50.952.634,22
TIDAK FASILITAS		25% X Rp	2.068.016.680	= Rp	517.004.170
TOTAL PPH TERUTANG				= Rp	567.956.804,28

Dari perhitungan keseluruhan bulan Desember Tahun 2019 biaya penjualan sebesar Rp. 22.207.153.031 tersebut yang selanjutnya menghasilkan Penghasilan Kena Pajak (PKP) sebesar Rp. 2.475.637.754. Berdasarkan data laporan Laba Rugi PT. XYZ pendapatan bruto PT. XYZ dalam periode Desember Tahun 2019 sebesar Rp. 29.152.224.910 yang selanjutnya akan dihitung menggunakan tarif PPh pasal 31E. PPh pasal 31E sendiri dikenakan kepada wajib pajak badan dalam negeri yang memiliki peredaran bruto sampai dengan Rp50 miliar mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp4,8 miliar. Dalam perhitungan

di atas yang mendapat fasilitas di peroleh dengan perhitungan Rp. 4.800.000.000 dibagi dengan total penghasilan bruto sebesar Rp. 29.152.224.910 di kalikan dengan penghasilan kena pajak(PKP) sebesar Rp. 2.475.637.754 menghasilkan Rp. 407.621.074 ,selanjutnya yang tidak mendapat fasilitas dihitung dengan mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) Rp. 2.475.637.754 dikurangi dengan hasil dari yang mendapat fasilitas sebesar Rp. 407.621.074 dan menghasilkan nilai sebesar Rp. 2.068.016.680. Selanjutnya menghitung PPh terutang yang mendapat fasilitas dengan mengalikan tarif 12,50% dengan Rp. 407.621.074 menghasilkan nilai sebesar Rp. 50.952.634,22 sedangkan yang tidak mendapat fasilitas dikenai tarif sebesar 25% dikalikan Rp. 2.068.016.680 menghasilkan nilai sebesar Rp. 517.004.170 dan dijumlah kan dengan PPh yang mendapat fasilitas sebesar Rp. 50.952.634,22 dan menghasilkan total PPh 31E terutang sebesar Rp 567.956.804,28.

2.3 Pembahasan Rumusan Masalah

Dalam Laporan Tugas Akhir ini akan dilakukan perencanaan pajak yang bertujuan untuk membandingkan antara kedua metode yang bisa diterapkan di PT. XYZ. Metode penilaian yang akan dikaji dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah metode penilaian persediaan FIFO (*First In First Out*) dan metode penilaian persediaan rata-rata (*Average*). Di dalam perhitungan setiap metode masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap metode penilaian. Hal ini dapat menjadi pertimbangan oleh PT.XYZ. Dan

PT.XYZ dapat meninjau kembali perencanaan pajak yang dilakukan guna memunculkan keuntungan yang ingin didapatkan oleh PT.XYZ

2.3.1 Perhitungan dengan Metode *Average*

Sesuai dengan topik yang dibahas dalam Laporan Tugas Akhir ini selanjutnya penulis akan mengkaji dan membandingkan dengan menggunakan metode penilaian persediaan rata rata tertimbang (*Average*) yang di hitung oleh penulis. Metode *Average* ini menganggap bahwa persediaan yang dibebankan pada periode berjalan atau nilai persediaan pada akhir periode merupakan nilai yang dirata-ratakan dari saldo awal dan pembelian pada periode tersebut. Cara ini berbeda dengan cara yang telah dijelaskan sebelumnya karena HPP berdasarkan atas rata-rata dimana harga tersebut di pengaruhi oleh jumlah barang-barang yang diperoleh pada masing-masing harganya. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya. Dibandingkan dengan metode pencatatan fisik, metode ini merupakan cara yang lebih baik untuk mencatat persediaan yaitu dapat membantu memudahkan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, juga dapat digunakan untuk mengawasi barang-barang dalam gudang. Berikut ini adalah tabel perhitungan metode penilaian *Average* dari sisi penulis :

Tabel 2. 5 Data Perhitungan Persediaan PT. XYZ dengan Metode Average

PERHITUNGAN AVERAGE													
PT. XYZ													
MASA DESEMBER 2019													
No	Nama stock	Tanggal	Penjualan			Tanggal	Pembelian			Saldo			
			Qua	Harga	Tot		Qua	Harga	Tot	Qua	Harga	Tot	
1	KKM KREMER 48X500									1.200	9.479	11.374.800	
	KKM KREMER 48X500				04/12/19	900	9.000	8.100.000		2.100	9.274	19.474.800	
	KKM KREMER 48X500	05/12/19	900	9.274	8.346.343					1.200	9.274	11.128.457	
	KKM KREMER 48X500	09/12/19	700	9.274	6.491.600					500	9.274	4.636.857	
	KKM KREMER 48X500					16/12/19	700	9.000	6.300.000	1.200	9.114	10.936.857	
	TOTAL			14.837.943				14.400.000				10.936.857	
2	SANIA JRG 18LT									200	215.000	43.000.000	
	SANIA JRG 18LT				05/12/19	150	208.000	31.200.000		350	212.000	74.200.000	
	SANIA JRG 18LT				06/12/19	250	210.000	52.500.000		600	211.167	126.700.000	
	SANIA JRG 18LT	10/12/19	25	211.167	5.279.167					575	211.167	121.420.833	
	SANIA JRG 18LT	11/12/19	98	211.167	20.694.333					477	211.167	100.726.500	
	SANIA JRG 18LT	13/12/19	140	211.167	29.563.333					337	211.167	71.163.167	
	TOTAL			55.536.833				83.700.000				71.163.167	
3	UHT-IM FULCREAM 1000									520	13.763	7.156.760	
	UHT-IM FULCREAM 1000	04/12/19	120	13.763	1.651.560					400	13.763	5.505.200	
	UHT-IM FULCREAM 1000	05/12/19	43	13.763	591.809					357	13.763	4.913.391	
	UHT-IM FULCREAM 1000					07/12/19	226	10.450	2.361.700		583	12.479	7.275.091
	UHT-IM FULCREAM 1000					09/12/19	50	10.550	527.500		633	12.326	7.802.591
	UHT-IM FULCREAM 1000	14/12/19	64	12.326	788.888					569	12.326	7.013.703	
	UHT-IM FULCREAM 1000	16/12/19	53	12.326	653.298					516	12.326	6.360.406	
	UHT-IM FULCREAM 1000	19/12/19	134	13.450	1.802.300					382	12.326	4.708.673	
	UHT-IM FULCREAM 1000					23/12/19	86	13.640	1.173.040		468	12.568	5.881.713
UHT-IM FULCREAM 1000	25/12/19	131	12.568	1.646.377					337	12.568	4.235.336		
	TOTAL			4.890.862				4.062.240				4.235.336	

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4	SOVIA MRGRN 15KG									400	175.835	70.334.000
	SOVIA MRGRN 15KG	03/12/19	20	175.835	3.516.700					380	175.835	66.817.300
	SOVIA MRGRN 15KG	06/12/19	40	175.835	7.033.400					340	175.835	59.783.900
	SOVIA MRGRN 15KG					10/12/19	45	153.876	6.924.420	385	173.268	66.708.320
	SOVIA MRGRN 15KG	13/12/19	112	173.268	19.406.057					273	173.268	47.302.263
	SOVIA MRGRN 15KG	16/12/19	76	173.268	13.168.396					197	173.268	34.133.868
	SOVIA MRGRN 15KG	18/12/19	65	173.268	11.262.444					132	173.268	22.871.424
	SOVIA MRGRN 15KG					23/12/19	95	174.651	16.591.845	227	173.847	39.463.269
	SOVIA MRGRN 15KG	25/12/19	66	173.847	11.473.902					161	173.847	27.989.367
	SOVIA MRGRN 15KG	27/12/19	55	173.847	9.561.585					106	173.847	18.427.782
	TOTAL				80.313.345							18.427.782
5	BIB SANIA 18LT									320	219.000	70.080.000
	BIB SANIA 18LT	04/12/19	144	219.000	31.536.000					176	219.000	38.544.000
	BIB SANIA 18LT	07/12/19	56	219.000	12.264.000					120	219.000	26.280.000
	BIB SANIA 18LT	11/12/19	87	219.000	19.053.000					33	219.000	7.227.000
	BIB SANIA 18LT					16/12/19	250	222.300	55.575.000	283	221.915	62.802.000
	BIB SANIA 18LT	17/12/19	79	221.915	17.531.300					204	221.915	45.270.700
	BIB SANIA 18LT	23/12/19	150	221.915	33.287.279					54	221.915	11.983.420
	BIB SANIA 18LT					25/12/19	120	223.400	26.808.000	174	222.939	38.791.420
	BIB SANIA 18LT	26/12/19	33	222.939	7.356.994					141	222.939	31.434.427
	BIB SANIA 18LT	27/12/19	15	222.939	3.344.088					126	222.939	28.090.339
	BIB SANIA 18LT					28/12/19	200	224.000	44.800.000	326	223.590	72.890.339
	BIB SANIA 18LT	30/12/19	70	223.590	15.651.300					256	223.590	57.239.039
	BIB SANIA 18LT	31/12/19	40	223.590	8.943.600					216	223.590	48.295.439
	TOTAL				148.967.561							48.295.439

Sumber: Data transaksi PT.XYZ, Desember Tahun 2019

Dalam perhitungan persediaan metode *Average* diatas penulis menggunakan metode pencatatan secara perpetual dikarenakan metode perpetual lebih efisien dalam menyajikan keterangan mengenai persediaan dan HPP.

Karena menggunakan metode perpetual, penentuan HPP dalam metode *Average* yaitu dengan cara menjumlahkan total barang yang dijual sebelum di *mark up* dengan laba menurut perusahaan seperti halnya dalam metode FIFO , selanjutnya dibawah ini adalah perhitungan rekapitulasi total stok dari 5 sampel produk PT. XYZ.

Tabel 2. 6 Rekapitulasi total stok

Rekap AVERAGE				
No	Nama	Saldo Akhir		
		Qua	harga	total
1	KKM KREMER 48X500	1.200	9.114	10.936.857
	TOTAL			10.936.857
2	SANIA JRG 18LT	337	211.167	71.163.167
	TOTAL			71.163.167
3	UHT-IM FULCREAM 1000	337	12.568	4.235.336
	TOTAL			4.235.336
4	SOVIA MRGRN 15KG	106	173.847	18.427.782
	TOTAL			18.427.782
5	BIB SANIA 18LT	216	223.590	48.295.439
	TOTAL			48.295.439
TOTAL STOCK				153.058.581

Sumber: Data transaksi PT.XYZ, Desember Tahun 2019

Bisa dilihat berdasarkan data perhitungan dengan metode *Average* diatas dapat diketahui bahwa pada persediaan akhir harga satuan barang tidak akan selalu sama dengan kondisi fluktuatif dipasaran karena metode *Average* di atas dinilai berdasarkan harga rata-rata

Selanjutnya berdasarkan hasil dari rekapitulasi total stok persediaan akhir dengan metode *Average* yakni sebesar Rp 153.058.581. Berikut ini adalah hasil perhitungan HPP metode *Average* dari sisi penulis berdasarkan data dari PT. XYZ.

Tabel 2. 7 Rincian HPP metode *Average*

Rekap HPP AVERAGE		
NO	NAMA PRODUK	HPP
1	KKM KREMER 48X500	14.837.943
2	SANIA JRG 18LT	55.536.833
3	UHT-IM FULCREAM 1000	4.890.862
4	SOVIA MRGRN 15KG	80.313.345
5	BIB SANIA 18LT	148.967.561
	TOTAL HPP	304.546.544

Sumber: Transaksi PT.XYZ Desember Tahun 2019

Berdasarkan tabel 2.4 barang-barang yang dikeluarkan akan menjadi Harga Pokok Penjualan pada akhir periode. Karena harga pokok penjualan rata-rata baru dihitung pada akhir periode akibatnya jurnal untuk mencatat HPP akan sedikit kompleks, berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode. Apabila harga pokok rata-rata dicatat setiap ada pengeluaran barang maka diperlukan untuk menghitung harga pokok rata-rata setiap kali terjadi pembelian barang. Karena dalam pembahasan ini penulis

menggunakan metode rata rata bergerak (*moving average*) sehingga dalam satu periode akan terdapat beberapa harga pokok rata-rata. Harga pokok rata-rata per unit yang baru akan dihitung setiap kali ada pembelian barang. Pengeluaran barang berikutnya dihitung dengan harga pokok rata-rata tersebut sampai ada pembelian lagi. Sehingga bisa disimpulkan penentuan HPP metode perpetual dengan cara menjumlahkan seluruh total penjualan.

Berdasarkan transaksi pada tabel 2.4, pada tanggal 4 Desember 2019 harga pokok rata-rata dihitung sebagai berikut Rp 19.474.800 dibagi 2.100 unit sama dengan Rp 9.274 per unit. Harga pokok rata-rata ini digunakan untuk menghitung harga pokok pengeluaran barang pada tanggal 5 desember 2019. Kemudian begitu juga pada tanggal 15 desember 2019 ada pembelian barang sejumlah 700 unit dengan harga Rp 9.000 per unit. Harga pokok rata-rata yang baru adalah Rp 10.936.857 dibagi 1.200 unit sama dengan Rp 9114. Dan begitu seterusnya sehingga bisa disimpulkan penentuan HPP metode *Average* dengan cara menjumlahkan seluruh total penjualan.

Berdasarkan dari rincian total HPP metode *Average* di atas yaitu sebesar Rp 304.546.544. Diasumsikan nilai sebesar Rp 304.546.544 tersebut sudah termasuk dalam bagian dari total keseluruhan HPP di dalam laporan Laba Rugi PT. XYZ periode desember 2019. Berikut ini adalah laporan Laba Rugi PT. XYZ dalam periode desember 2019:

Tabel 2. 8 Laporan Laba Rugi PT. XYZ dengan metode Average

PT. XYZ	
LAPORAN LABA&RUGI	
PER 31 DESEMBER 2019	
PERKIRAAN AKUN	NOMINAL
REVENUE	
Pendapatan Usaha	Rp 29.152.224.910
Total Penghasilan	Rp 29.152.224.910
COST OF REVENUE	
Biaya Pokok Penjualan	Rp 22.331.513.088
Total Cost Of Revenue	Rp 22.331.513.088
Laba Rugi Kotor	Rp 6.820.711.822
BEBAN ADMINISTRASI & UMUM	
Biaya Gaji Karyawan	Rp 1.218.605.000
Biaya Administrasi Penjualan	Rp 24.912.109
Biaya Materai	Rp 2.387.000
Biaya Bunga Pinjaman	Rp 488.326.182
Biaya Bunga Leasing	Rp 12.803.286
Biaya Perjalanan Dinas	Rp 91.000
Biaya Listrik	Rp 42.961.579
Biaya Telepon	Rp 5.820.579
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp 12.304.700
Biaya Perlengkapan	Rp 12.719.785
Biaya Konunikasi (Internet)	Rp 5.689.929
Biaya Povisi Bank	Rp 1.625.000
Biaya Pemeriksa	Rp 10.216.170
Biaya Retribusi Lingkungan	Rp 14.620.000
Biaya Transportasi	Rp 33.000.000
Biaya Konsumsi	Rp 16.068.600
Biaya Sumbangan	Rp 4.100.000
Biaya Perbaikan/ Part Inventaris	Rp 89.980.000
Biaya Pemeliharaan Kantor	Rp 2.029.000
Biaya Administrasi Bank	Rp 57.396.877
Biaya PBB	Rp 4.026.400
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 50.850.000
Biaya Penyusutan Inventaris	Rp 115.672.995
Biaya Lain-lain	Rp 877.588.002
Total Beban Administrasi & Umum	Rp 3.103.794.193
Laba Usaha/ Net Loss	Rp 3.716.917.629
PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA	
PENDAPATAN DILUAR USAHA	
Pendapatan Bunga Bank	Rp 342.815
Total Pendapatan Usaha Lainnya	Rp 342.815
BIAYA DILUAR USAHA	
Beban Pajak Bunga Bank	Rp 68.563
Net/Loss Pendapatan Sebelum Pajak	Rp 68.563
TOTAL PENDAPATAN	Rp 29.152.567.725
Rugi Laba Sebeuam Pajak	Rp 3.717.191.881
(Koreksi Positif dan Negatif)	
Biaya Lain-Lain	Rp 877.588.002
Biaya Bunga Pinjaman	Rp 488.326.182
Beban Pajak Bunga Bank	Rp 68.563
Pendapatan Bunga Bank	Rp 342.815
PENGHASILAN KENA PAJAK	Rp 2.351.277.697

Dari laporan Laba Rugi di atas kita bisa mengetahui bagaimana perlakuan metode Average dari sisi penulis dan dimana diasumsikan HPP dari 5 sampel produk diatas sudah termasuk ke dalam biaya pokok penjualan secara keseluruhan. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan dari sisi penulis dimana penulis akan melakukan perhitungan PPh badan terutang dengan menggunakan metode *Average*. Berikut perhitungan PPh terutang PT. XYZ dari sisi penulis.

PPHPSL 31 E					
FASILITAS	$\frac{4.800.000.000}{\text{Rp } 29.152.224.910}$	X	Rp	2.351.277.697	= Rp 387.144.823
TIDAK FASILITAS	Rp 2.351.277.697	-	Rp	387.144.823	= Rp 1.964.132.874
PPH TERUTANG					
FASILITAS		12,50%	X	Rp 387.144.823	= Rp 48.393.102,84
TIDAK FASILITAS		25%	X	Rp 1.964.132.874	= Rp 491.033.219
TOTAL PPH TERUTANG					Rp 539.426.321,41

Dari perhitungan keseluruhan bulan Desember Tahun 2019 biaya penjualan sebesar Rp 22.331.513.088 tersebut yang selanjutnya menghasilkan Penghasilan Kena Pajak (PKP) sebesar Rp 2.475.637.754. Berdasarkan data laporan Laba Rugi PT. XYZ pendapatan bruto PT.XYZ dalam periode Desember Tahun 2019 sebesar Rp. 29.152.224.910 yang selanjutnya akan dihitung menggunakan tarif PPh pasal 31E. PPh pasal 31E sendiri dikenakan kepada wajib pajak badan dalam negeri yang memiliki peredaran bruto sampai dengan Rp50 miliar mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp4,8 miliar.

Dalam perhitungan di atas yang mendapat fasilitas di peroleh dengan perhitungan Rp 4.800.000.000 dibagi dengan total penghasilan bruto sebesar Rp. 29.152.224.910 dan dikalikan dengan penghasilan kena pajak (PKP) sebesar Rp 2.351.277.697 menghasilkan Rp.387.144.823 ,selanjutnya yang tidak mendapat fasilitas dihitung dengan mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) Rp 2.351.277.697 dikurangi dengan hasil dari yang mendapat fasilitas sebesar Rp 387.144.823 dan menghasilkan nilai sebesar Rp 1.964.132.874. Selanjutnya menghitung PPh terutang yang mendapat fasilitas dengan mengalikan tarif 12,50% dengan Rp 387.144.823 menghasilkan nilai sebesar Rp 48.393.102,84 sedangkan yang tidak mendapat fasilitas dikenai tarif sebesar 25% dikalikan Rp 1.964.132.874 menghasilkan nilai sebesar Rp 491.033.219 dan dijumlahkan dengan PPh yang mendapat fasilitas sebesar Rp 48.393.102,84 dan menghasilkan total PPh 31E terutang sebesar Rp 539.426.321,41

2.2.2 Perbandingan Perhitungan Metode FIFO dan *Average (Tax Plan)*

Berdasarkan perhitungan diatas penulis akan mengkaji dan membandingkan dari segi pendapatan bruto, Harga Pokok Penjualan, laba sebelum pajak, PKP, pajak terutang dan laba setelah pajak terutang.

Berikut adalah hasil perbandingan perhitungan metode FIFO dan *Average*. Pendapatan dan Tarif Pajak diasumsikan sebesar Rp 1.000.000,00 dan menggunakan tarif PPh pasal 31E.

Tabel 2. 9 Perbandingan metode FIFO dan Average

Keterangan	FIFO	Average
Pendapatan Bruto	Rp 29.152.224.910	Rp 29.152.224.910
Harga Pokok Penjualan	Rp 22.207.153.031	Rp 22.331.513.088
Laba sebelum pajak	Rp 3.841.277.686	Rp 3.716.917.629
PKP	Rp 2.475.637.754	Rp 2.351.277.697
Pajak terutang	Rp 567.956.804,28	Rp 539.426.321,41
Laba setelah pajak	Rp 3.273.320.882	Rp 3.177.491.308

Sumber: Analisis data atas transaksi PT. XYZ Desember 2019

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa metode FIFO memiliki Harga Pokok Penjualan yang lebih menguntungkan bagi PT. XYZ karena lebih kecil senilai Rp 22.207.153.031 daripada menggunakan metode *Average* yang senilai Rp 22.331.513.088. Hal ini PT. XYZ akan diuntungkan karena berbanding dengan laba kena pajak perusahaan yang juga lebih menguntungkan dengan metode FIFO karena lebih besar daripada metode *Average* sehingga kalau menggunakan metode FIFO akan mengakibatkan PKP senilai Rp 2.475.637.754 dan pajak terutang lebih besar senilai Rp 567.956.804,28.

Sedangkan jika menggunakan metode *Average* akan menimbulkan PKP senilai Rp 2.351.277.697 dan pajak yang terutang senilai Rp 539.426.321,41 ini akan menguntungkan bagi PT. XYZ karena dengan menggunakan metode *Average* PT. XYZ akan menghematan pajak sebesar Rp 28.530.482,87 . Hal ini juga berbanding lurus dengan laba setelah pajak yang juga akan lebih kecil ketika menggunakan metode *Average* . Dalam perbandingan kedua metode ini memang ada kelebihan dan kekurangan masing masing.